

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki tanah yang subur, sumber daya alam yang melimpah sehingga bisa ditanami berbagai jenis tanaman. Itulah mengapa Indonesia dikenal sebagai Negara agraris. Mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan kehidupannya dari sektor pertanian, karena masyarakat Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, sehingga bisa dikatakan bahwa sektor pertanian ini menjadi fokus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Hal tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya pembangunan pertanian berkelanjutan.

Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam usaha membangun pertanian berkelanjutan. pembangunan berkelanjutan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh negara-negara di seluruh dunia, salah satunya adalah pembangunan dibidang pertanian. Dimana pembangunan sebelumnya hanya berfokus pada kemajuan infrastruktur saja, sehingga terjadinya ketidakseimbangan dengan lingkungan. dikatakan Pembangunan berkelanjutan apabila pembangunan tersebut dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang agar mereka tidak mengalami kesulitan. Pembangunan berkelanjutan untuk masa depan memerlukan upaya yang kolektif, sehingga menghasilkan pembangunan yang inklusif dan memiliki ketahanan dari berbagai sektor (SDGS.Bappenas, 2016). Namun dalam

penerapan konsep ini, belum semua negara mengikuti kesepakatan tersebut. Hal ini terbukti dari banyaknya permasalahan terkait kerusakan lingkungan dan degradasi sumber daya alam. Masih banyak permasalahan-permasalahan dalam penerapan pembangunan pertanian berkelanjutan, khususnya di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Langkah pertama yang dilakukan kementerian pertanian memusatkan pada pembangunan pertanian berkelanjutan. Pada dasarnya jenis pembangunan pertanian berkelanjutan ini diutamakan pada pengelolaan secara maksimal seluruh potensi sumber daya, termasuk dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, bahkan pengoptimalan dalam penggunaan teknologi. Hal tersebut dilakukan guna memastikan berjalannya proses pembangunan pertanian berkelanjutan. Dengan adanya program kerja ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat, terutama sejahtera dari segi ekonomi. Pembangunan pertanian berkelanjutan juga bisa menjadi salah satu faktor upaya pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu kualitas dari sumber daya manusia menjadi peran utama dalam proses pembangunan pertanian berkelanjutan.

Pangan merupakan kebutuhan primer dalam setiap individu untuk melanjutkan kehidupan. Jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa. Pada tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia meningkat menjadi 272,68 juta jiwa Kemudian pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia tercatat mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa jumlah penduduk Indonesia dilaporkan kembali

mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Jumlah itu naik 1,13% jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu. (Hudori, 2021) Sehingga kebutuhan pangan di setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, dikarenakan jumlah penduduk yang terus membeludak. Salah satu cara untuk mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat ialah dengan memberdayakan petani, yang dimaksud memberdayakan petani disini adalah petani dijadikan profesi oleh generasi muda. Generasi muda diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara fisik ataupun non fisik, secara fisik generasi muda memiliki umur produktif sehingga mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan pertanian yang berkaitan dengan fisik. Kemampuan non fisik, diharapkan generasi muda dapat memberikan inovasi-inovasi baru terkait pertanian, salah satunya pemanfaatan teknologi informasi sehingga memberikan dampak positif terkait kegiatan pertanian.

Generasi muda menjadi bagian penting dalam usaha pembangunan pertanian berkelanjutan. Karena pada dasarnya usaha pertanian yang sudah tidak memiliki daya saing akan mengancam ketahanan pangan di Indonesia. Sehingga perlu adanya penanganan serius terhadap generasi muda agar mampu memproduksi bahan pangan. Karena ketika sebuah bangsa tidak mampu memproduksi bahan pangan, maka bangsa tersebut akan terus terjerat dalam kemiskinan. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 38,02% petani di Indonesia dengan usia 41-56 sebanyak 38,02%, diikuti petani yang berusia 57-75 sebanyak 57-75%,

sedangkan untuk petani yang berusia 25-40 tahun sebanyak 21,92%. Hal itu menyebabkan Indonesia mengalami krisis petani muda.

Krisis petani muda sudah bukan menjadi masalah baru. Masalah ini terjadi di Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, yang sebagian besar wilayah tersebut terdapat banyak area persawahan. Tentu mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Namun pada kenyataan di lapangan wilayah ini kekurangan petani, khususnya kalangan petani di usia produktif. Keadaan ini menjadikan para petani menyewa orang untuk ikut serta dalam mengolah kegiatan pertanian. Berdasarkan data kependudukan RT 002/RW 007, dengan jumlah penduduk sebanyak 300 jiwa, namun yang berprofesi sebagai petani hanya sebanyak 37 orang dengan rentang usia 40-67 tahun. Karena sebagian besar penduduk RT 002/RW 007 bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, begitu pun dengan generasi muda yang lebih memilih menjadi buruh pabrik atau merantau ke luar kota.

Ada banyak alasan mengapa generasi muda tidak tertarik akan profesi petani. Alasan utama tentu kaitannya dengan ekonomi. Sampai saat ini petani masih dianggap sebagai profesi yang kurang menjanjikan dan tidak memiliki harapan untuk melanjutkan hidup ke depannya, ditambah dengan stigma masyarakat bahwa petani selalu berkutat dalam kemiskinan. Hal tersebut menjadi alasan kuat mengapa generasi muda tidak tertarik pada profesi petani, dan lebih memilih menjadi buruh pabrik atau bekerja di kota. Sejalan dengan masalah yang terjadi,

penelitian ini akan membahas mengenai minat generasi muda pada profesi petani di Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Jawa Barat.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat remaja Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Jawa Barat pada profesi petani?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Jawa Barat akan profesi petani?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas mengenai “Minat Generasi Muda akan Profesi Petani di Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana minat generasi muda Desa Cikalahang terhadap profesi petani.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat remaja Desa Cikalahang akan profesi petani.

### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.
  - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah bahan literatur ilmu-ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dijadikan sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait minat generasi muda Desa Cikalahang pada Petani
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data deskriptif terhadap pemerintah mengenai kondisi pertanian yang terjadi di Desa Cikalahang.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam setiap kehidupan individu, mata pencaharian adalah suatu hal yang wajib untuk dimiliki untuk melangsungkan kehidupannya, salah satunya adalah menjadi petani. Menurut Koenjaraningrat petani merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki pekerjaan sesuai dengan kondisi alam. Masyarakat menggarap apa yang tersedia di alam sehingga menghasilkan bahan produksi berupa bahan pangan pokok atau bahan alam lainnya. Petani juga dapat diartikan sebagai kegiatan bertani yang dilakukan oleh masyarakat, yang dimana kegiatan tani ini tidak hanya petani penggarap sawah, budidaya tanaman maupun hewan juga disebut dengan kegiatan bertani (Sulistyo, 2019).

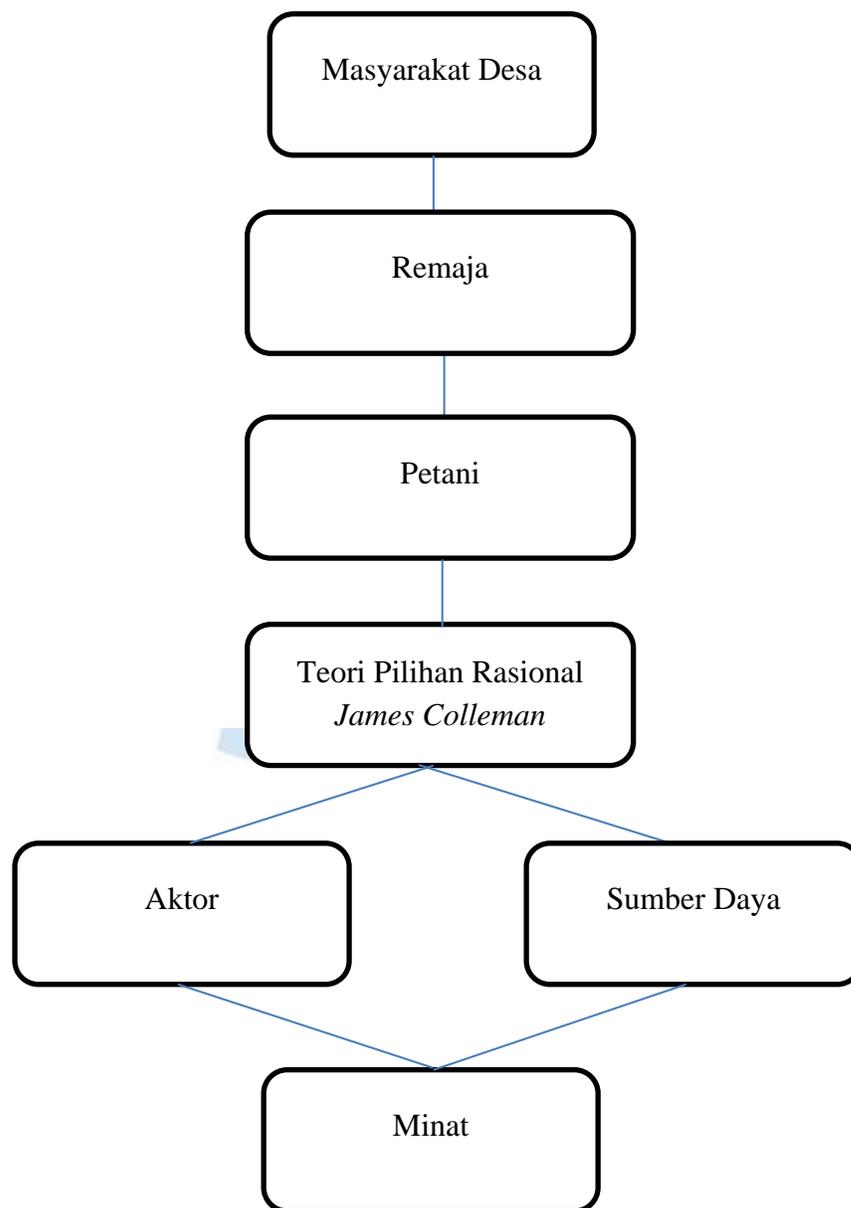
Petani yang dimaksud dalam penelitian disini adalah petani padi. Secara geografis wilayah ini sebagian besar area persawahan tentu akan banyak juga masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Pada realitasnya telah terjadi degenerasi petani muda di Desa Cikalahang, karena dalam hal mata pencaharian secara individu menginginkan pekerjaan yang menjanjikan dan memiliki gaji cukup besar untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Degenerasi petani muda ini terjadi karena pandangan masyarakat khususnya di kalangan pemuda menganggap bahwa petani ini bukan suatu profesi yang menjanjikan ditambah dengan stigma bahwa petani selalu berputat dalam kemiskinan. Sehingga para pemuda di Desa Cikalahang lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik, merantau ke luar kota bahkan ada yang lebih memilih bekerja di luar negeri.

Menurut Koenjaraningrat bahwa petani merupakan masyarakat yang bekerja selaras dengan alam. Masyarakat mengolah alam yang kemudian menghasilkan baik bahan pangan pokok maupun hasil lainnya. Petani juga dapat didefinisikan sebagai masyarakat yang melakukan usaha tani, dimana usaha tani merupakan sekumpulan kegiatan yang dalam proses budidaya baik tanaman maupun hewan dan salah satunya merupakan petani penggarap sawah (Sulistiyowati, 2019).

Menurut James Coleman dalam teorinya yaitu tindakan pilihan rasional mengatakan bahwa setia tindakan individu untuk melakukan sebuah tujuan ditentukan oleh nilai ataupun pilihan. Teori pilihan rasional menjadikan aktor sebagai fokus utama, dimana aktor disini merupakan seseorang atau individu yang memiliki tujuan dalam menentukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam

teori pilihan rasional aktor dianggap memiliki pilihannya, sehingga semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam mencapai tujuannya atas dasar pilihan individu itu sendiri (Austik, 2018).





**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**